



Abhidhammatthasaṅgaha



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Saṅgaha: Setelah menghormat sepenuh hati kepada Yang Sepenuhnya Tercerahkan, Yang Tanpa Tandingan, bersama dengan Ajaran Luhur serta Komunitas Mulia (*gaṇuttama*), saya akan berbicara tentang *Abhidhammatthasaṅgaha*.

Abhidhammatthavibhāvinī Tīkā:

- ★ *Visuddhakarūṇāñāṇa*: Buddha memiliki kewelas-asihan dan kebijaksanaan yang murni.
- ★ Dhamma diatas Guru.
 - ★ Bahkan Buddha pun menghormat kepada Dhamma:
 - ★ Seseorang berdiam di dalam penderitaan (apabila) dia tidak mempunyai rasa hormat dan kesantunan (*dukkhaṃ kho agāravo viharati appatisso* - S1.139).



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ Bagaimana seandainya Aku bergantung kepada Dhamma, (demi) menghormati Dhamma tersebut yang telah membuat Aku tercerahkan sepenuhnya?
- ★ Mahāparinibbāna Sutta: Dhamma dan Vinaya menjadi guru kita setelah Buddha *parinibbāna*.
- ★ Menghormat Tiratana (*ratanattayapaṇāma*): *kusalacetanā* (kehendak-baik) yang menggerakkan semua *cetasika* yang muncul bersamanya untuk melakukan sebuah penghormatan. Kehendak-baik (*kamma* baik) ini mencegah kemunculan *k a m m a* p e n g h a l a n g dan p e n g h a n c u r (*upapīḷakaupacchedakakamma*) yang merupakan penghalang kemunculan buah kamma-baik tersebut; dan mencegah kemunculan ‘penyakit’ dll yang akan menghalangi keberhasilan.
- ★ Tiratana dihormati di awal supaya terhindar dari kesulitan dalam memahami dan menghafal teks.

- ★ Bagaimana seandainya Aku bergantung kepada Dhamma, (demi) menghormati Dhamma tersebut yang telah membuat Aku tercerahkan sepenuhnya?
- ★ Mahāparinibbāna Sutta: Dhamma dan Vinaya menjadi guru kita setelah Buddha *parinibbāna*.
- ★ Menghormat Tiratana (*ratanattayapaṇāma*): *kusalacetanā* (kehendak-baik) yang menggerakkan semua *cetasika* yang muncul bersamanya untuk melakukan sebuah penghormatan. Kehendak-baik (*kamma* baik) ini mencegah kemunculan *k a m m a* p e n g h a l a n g dan p e n g h a n c u r (*upapīḷakaupacchedakakamma*) yang merupakan penghalang kemunculan buah kamma-baik tersebut; dan mencegah kemunculan ‘penyakit’ dll yang akan menghalangi keberhasilan.
- ★ Tiratana dihormati di awal supaya terhindar dari kesulitan dalam memahami dan menghafal teks.

- ★ *Sammā Sambuddha*: yang memahami semua *dhamma* dengan sempurna oleh dirinya sendiri: hasil pencapaian *pāramī*, Beliau mengetahui dan memahami segala sesuatu baik yang berkondisi maupun tidak dengan kekuatan penembusan ke dalam karakteristik dari semua fenomena.
- ★ Akar kata '*budh*' berarti 'terbangun' (*jāgaraṇa*) dan 'mengembang'. Bangun oleh dirinya sendiri, tidak dibangunkan oleh orang lain. Beliau telah menghilangkan kebodohan yang tertidur sampai ke akar-akarnya.
 - ★ Sekuntum teratai mengembang pada saat bercampur dengan sinar matahari. Dengan bercampurnya pengetahuan Jalan tertinggi (*aggamaggañāṇa*), kemaha-tahuan beliau mengembang dengan sempurna. Arti 'mengembang' adalah 'Dia meraih kesempurnaan'.

★ Yang Tanpa Tandingan (*atulā*): tidak tertandingi dalam *sīla* dll. “O para *bhikkhu*, diantara para mahluk, tanpa kaki, dua atau empat kaki...Tathāgata dinyatakan sebagai yang tertinggi.” (A2.34, 3.35, 5.21; S5.41; It 87)

★ “Ada satu orang, para *bhikkhu*, yang unik, tanpa tandingan, tidak ada duanya, tidak bisa dibandingkan, tidak ada yang menyamainya,...terbaik diantara manusia, yaitu Sang Tathāgata, Arahata, Yang **Tercerahkan Sempurna**. (A1:13)

★ *Dhamma*: memegang seseorang supaya tidak terjatuh ke empat alam *apāya*, kesedihan serta penderitaan di *samsāra*.

★ 10 *Dhamma*: 4 Jalan, 4 Buah, Nibbāna dan *Pariyatti*.

★ Menghancurkan kekotoran batin melalui Jalan Ariya dengan Nibbāna sbg objeknya.

★ Buah dari *samatha* maupun *pariyatti*.

- ★ **Ajaran Luhur (*saddhamma*):** *dhamma* dari orang-orang baik (*sappurisa*), orang-orang suci (*ariyapuggala*) atau *dhamma* yang benar-benar ada/eksis dan menuntun ke Nibbāna. Berbeda dengan opini yang tidak eksis secara hakiki. Atau *dhamma* yang dipuji karena memiliki kualitas yang ‘telah sempurna dibabarkan’ (*svākkhāto*) dst.
- ★ 3 aspek dari Dhamma: *pariyatti* (Tipiṭaka), *paṭipatti* (*sīla*, *samādhi* dan *paññā*) dan *paṭivedha* (penetrasi 4KM dg *Ariyamaggā*); masing2 merupakan pondasi utk yg berikutnya.
- ★ **Komunitas Mulia:** para orang suci yang mempunyai kualitas spesial seperti ‘yang telah berlatih dengan baik’ dst yang membuatnya menjadi komunitas yang paling baik diantara komunitas dewa maupun manusia.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (M 12)

1. **Memahami** sebagaimana adanya yang mungkin sbg mungkin dan yang tidak mungkin sbg yang tidak mungkin.
2. Memahami sebagaimana adanya buah *kamma* di masa lalu, masa depan dan masa sekarang dengan segala kondisi dan sebab-sebabnya.
3. Memahami sebagaimana adanya jalan menuju ke semua kelahiran.
4. Memahami sebagaimana adanya dunia yang mempunyai banyak elemen, elemen-elemen yang berbeda-beda.

Dasa Tathāgatabala (M 12)

5. Memahami sebagaimana adanya bermacam kecenderungan para makhluk.
6. Memahami sebagaimana adanya apa yang menjadi kehendak makhluk lain, orang lain.
7. Memahami sebagaimana adanya kekotoran batin, pemurniannya, keluar dari *jhāna*, pembebasan, *samādhi* dan pencapaian.
8. Mengingat banyak kehidupan lampauNya, satu kelahiran...beberapa kappa pada saat dunia berkontraksi dan mengembang. “Aku dulu mempunyai nama ini atau itu, dengan wajah demikian,..dst.”



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (M 12)

9. Dengan mata-*deva* yang murni dan melampaui kemampuan manusia, Tathāgata melihat para makhluk lahir dan mati, rendah dan tinggi...sesuai dengan kammanya.
10. Dengan realisasiNya sendiri, Tathāgata menikmati pembebasan batin disini-dan-saat ini dan pembebasan oleh Kebijaksanaan yang tanpa-noda melalui kehancuran semua noda.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809)

1. Seseorang yang mempunyai pandangan-benar (*ditthisampanna*) tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*):

- ★ menganggap **formasi apapun** sbg kekal.
- ★ menganggap formasi apapun sebagai kebahagiaan.
- ★ menganggap **dhamma apapun** sebagai ‘jiwa’.
- ★ membunuh **ibu kandunganya sendiri**.
- ★ membunuh ayah kandunganya sendiri.
- ★ membunuh Arahāt.
- ★ dengan maksud jahat melukai Tathāgata.
- ★ **memecah belah** Saṅgha.
- ★ menunjuk **guru lain**.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ menghasilkan **kelahiran kedelapan**.
- ★ dalam satu **elemen dunia** (*ekassā lokadhātuyā*) dua Sammā Sambuddha muncul bersamaan.
- ★ dalam satu sistem dunia dua raja universal **muncul bersama**.
- ★ seorang **perempuan** menjadi Sammā Sambuddha.
- ★ seorang perempuan menjadi seorang raja universal.
- ★ seorang perempuan menjadi Sakka, Māra dan Brahma.
- ★ memahami bahwa perbuatan tubuh yang tidak baik (*kāyaduccarita*) membuahkan hasil yang diinginkan, menyenangkan.
- ★ idem untuk *vacīduccarita* dan *manoduccarita*.
- ★ memahami bahwa perbuatan tubuh yang baik (*kāyasucarita*) membuahkan hasil yang tidak diinginkan, tidak menyenangkan. (idem utk *vacīsucarita* dan *manosucarita*)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ dikarenakan oleh perbuatan tubuh yang tidak baik seseorang terlahir di alam bahagia atau surga.
- ★ idem untuk *vacīduccarita* dan *manoduccarita*.
- ★ dikarenakan oleh perbuatan tubuh yang baik seseorang terlahir di alam penuh penderitaan (*apāya*), tidak bahagia, neraka.
- ★ idem utk *vacīsucarita* dan *manosucarita*.
- ★ **Note:** untuk *ṭhāna* (mungkin) hendaknya dipahami sebagai kebalikan dari ‘tidak mungkin’ dan dilakukan oleh *puthujjana*.

2. Memahami sebagaimana adanya buah *kamma* di masa lalu, masa depan dan masa sekarang dengan segala kondisi dan sebab-sebabnya:

- ★ Beberapa *kamma* tidak baik (*pāpakamma*) yang telah dilakukan tidak masak (*vipaccanti*) karena terhalang oleh ‘keberhasilan kelahiran’, atau oleh ‘kesuksesan tubuh/penampilan’, atau oleh ‘kesuksesan waktu’, atau oleh

- ★ Beberapa *kamma* tidak baik yang telah dilakukan menjadi masak karena ‘kegagalan kelahiran’, atau ‘kegagalan tubuh/penampilan’, atau ‘kegagalan waktu’, atau ‘kegagalan usaha’.
- ★ Beberapa *kamma* baik (*kalyāṇa-kamma*) yang telah dilakukan tidak masak karena terhalang oleh ‘kegagalan kelahiran’, atau ‘kegagalan tubuh/penampilan’, atau ‘kegagalan waktu’, atau ‘kegagalan usaha’.
- ★ Beberapa *kamma* baik (*kalyāṇa-kamma*) yang telah dilakukan menjadi masak karena ‘kesuksesan kelahiran’, atau ‘kesuksesan tubuh/penampilan’, atau ‘kesuksesan waktu’, atau ‘kesuksesan usaha’. (Lihat Metode **Paṭisambhidā**)

3. Memahami sebagaimana adanya jalan menuju ke semua kelahiran:

- ★ “Ini jalan, ini praktik menuju ke neraka/kerajaan binatang/alam hantu/alam manusia/alam surga/**Nibbāna**.”

4. Memahami sebagaimana adanya dunia yang mempunyai banyak elemen, elemen-elemen yang berbeda-beda.

★ Memahami bermacam agregat, bermacam landasan, bermacam elemen, memahami bermacam dunia yang mempunyai banyak elemen, yang berbeda-beda.

5. Memahami sebagaimana adanya kecenderungan para mahluk yang berbeda-beda (*sattānaṃ nānādhimuttikaṃ*).

★ Ada mahluk2 dengan kecenderungan rendah (*hīnādhimuttikā*); ada mahluk2 dengan kecenderungan superior (*paṇītādhimuttikā*). Mahluk dengan kecenderungan rendah bergantung, mendekat, berkumpul dengan mahluk dengan kecenderungan rendah. Mahluk dengan kecenderungan superior bergantung, mendekat, berkumpul dengan mahluk dengan kecenderungan superior. (Di masa lalu pun demikianlah yang terjadi; di masa depan pun juga

6. Memahami sebagaimana adanya apa yang menjadi kehendak makhluk lain, orang lain (*parasattānaṃ parapuggalānaṃ indriyaparopariyattaṃ*).

★ Memahami kecenderungan pikiran (*āsayam*) makhluk; kecenderungan laten (*anusaya*); karakter (*carita*); watak (*adhimutti*); memahami para makhluk dengan sedikit debu di mata mereka, dengan banyak debu di mata mereka, dengan indriya yang cerdas (*tikkhindriya*), dengan indriya yang lemah, kualitas2 baik, kualitas2 buruk, mudah untuk dididik (*duviññāpaya*), sulit untuk dididik (*duviññāpaya*), mampu atau tidak mampu (*bhabbābhabba*).

★ Kecenderungan pikiran (*āsayam*) makhluk: Dunia ini kekal atau tidak kekal; dunia ini terbatas atau tidak terbatas; jiwa dan tubuh adalah sama (*taṃ jīvaṃ taṃ sarīraṃ*) atau berbeda; tathāgata eksis setelah meninggal dunia atau tidak; atau tidak eksis maupun eksis.

- b. **7 anusaya:** kecenderungan laten: dari nafsu inderawi, antipati, kesombongan, pandangan-salah, keraguan, nafsu thd eksistensi, ketidak-tahuan.
- ★ Kecenderungan laten nafsu inderawi akan muncul berkaitan dengan dunia yang indah dan menyenangkan.
 - ★ Kecenderungan laten antipati akan muncul berkaitan dengan dunia yang tidak indah dan tidak menyenangkan.
 - ★ ‘Ketidak-tahuan’ muncul bersama 2 anusaya diatas.
- c. **Mahluk dengan banyak debu di mata mereka:** mahluk yang menikmati, mengembangkan, mengulang-ulang, dan menguatkan 10 landasan kilesa (kilesavatthu): *lobha, dosa, moha, māna, diṭṭhi, vicikicchā, thina, uddhacca, ahirika* dan *anottappa*.

- d. **Mahluk dengan sedikit debu di mata mereka:** mereka yang tidak menikmati, mengembangkan, mengulang-ulang, dan menguatkan 10 landasan *kilesa*.
- e. **Dengan indriya yang cerdas:** mahluk yang mengejar, mengembangkan, mengulang dan menguatkan 5 *indriya*: *saddhindriya*, *viriyindriya*, *satindriya*, *samādhindriya* dan *paññindriya*.
- f. **Dengan indriya yang lemah:** mahluk yang tidak mengejar, tidak mengembangkan, tidak mengulang dan menguatkan 5 *indriya*.
- g. **Mahluk dengan kualitas² yang baik:** mempunyai kecenderungan, karakter dan watak yang baik, mempunyai sedikit debu di mata mereka, mempunyai indriya yang cerdas. (Note: utk kualitas yg tdk baik adalah kebalikannya)

- h. **Mahluk yang mudah dididik:** mereka yang mempunyai kualitas yang baik. (Note: untuk mahluk yang sulit dididika adalah kebalikannya)
- j. **Mahluk yang mampu:** mereka yang tidak memiliki *kamma* buruk, *kilesa* dan resultan yang tidak baik yang merintang, mempunyai keyakinan, keinginan untuk berbuat baik, mempunyai *paṭisandhi* dengan 3 akar. (Note: untuk mereka yang tidak mampu adalah kebalikannya).

Dasa Tathāgatabala (Sammohavinodanī, Vbh.A. 424):

1. **Formasi apapun** (*kañci saṅkhāraṃ*): formasi apapun yang berada di 3 atau 4 tingkatan (*bhūmaka*: mempunyai lantai, eg. *dve pāsāda*: tempat yang mempunyai 2 lantai).
 - ★ Formasi tingkatan ke-4 (*catuttha-bhūmaka*: 4 Magga dan 4 Phala) tidak menjadi objek untuk *diṭṭhi* (pandangan-salah).
- ★ **Dhamma apapun** (*kañci dhammaṃ*): termasuk *kaṣiṇa*, Nibbāna dll.
 - ★ Untuk *Ariyasāvaka* merujuk kepada 4 tingkatan. Untuk *puthujjana* merujuk kepada 3 tingkatan.
 - ★ *Ariyasāvaka* memahami sesuatu kebalikan (*gāhaṃ vinivēṭheti*) dari apa yang dipahami oleh *puthujjana*.

Dasa Tathāgatabala (Sammohavinodanī, Vbh.A. 424):

- ★ ***Mātaram* (Ibu)**: wanita yang melahirkan.
 - ★ Seorang *ariyasāvaka* tidak mungkin bisa membunuh seekor semut pun, walaupun dia tidak sadar akan kesuciannya (dikelahiran berikutnya), meskipun dia dijanjikan untuk menjadi raja, atau bahkan diancam akan dipenggal kepalanya.
- ★ **Guru lain**: “Ini guruku!”, bahkan di kehidupan berikutnya seorang *ariyasāvaka* tidak mungkin berguru kepada *titthakara* (Nabi atau pemimpin agama non-Buddhis).
- ★ **Menghasilkan kelahiran kedelapan**: Bahkan mereka dengan ‘kebijaksanaan yang terlemah’ pun mencapai ke-Arahat-an di kelahiran ketujuh.

Dasa Tathāgatabala (Sammohavinodanī, Vbh.A. 424):

- ★ *Ekabījī*: seorang yang mempunyai ‘kebijaksanaan terbesar dari semuanya’ (*sabbamahāpañño*) dan ‘pandangan-terang yang tajam’ (*tikkhavipassako*) akan mencapai ke-Arahat-an setelah menghasilkan satu kelahiran saja.
- ★ *Kolaṅkola*: seseorang yang mencapai ke-Arahat-an pada kelahiran ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6.
- ★ *Sattakkhattuparama* (yang tertinggi 7 kali): ia akan mencapai ke-Arahat-an di kelahirannya yang ketujuh.
 - ★ Bahkan meskipun dia menikmati kehidupan seperti Sakka. Di kehidupannya yang ke-7, meskipun dia hidup dengan ‘kelalaian’ (*pamādavihāri*), kebijaksanaan pandangan-terang dia akan masak.
 - ★ **Bahkan** apabila kepalanya dipenggal, ditenggelamkan ke air, atau disambar petir dikepalanya, kematiannya tidak akan disertai dengan *paṭisandhi*.